

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2013-2017)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Silvia Ayu Ningsih

No. Mahasiswa: 15312313

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2019

**“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
LEVERAGE, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN  
LABA”**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2013-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Silvia Ayu Ningsih

No. mahasiswa: 15312313

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Oktober 2019

Penulis,

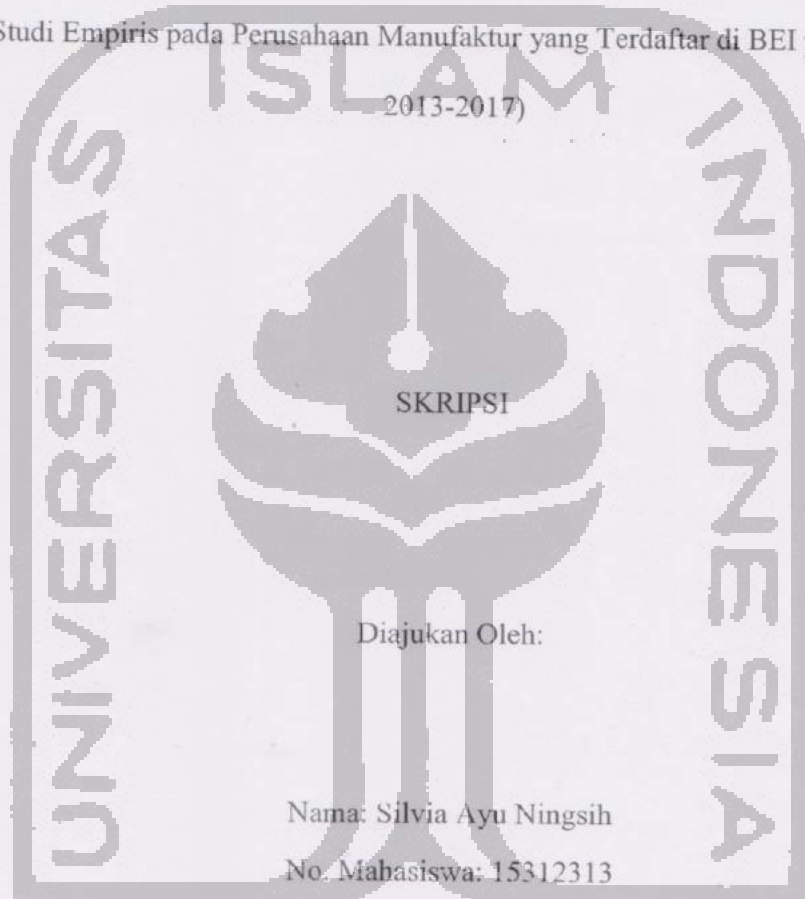


(Silvia Ayu Ningsih)

**“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,  
LEVERAGE, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN  
LABA”**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun

2013-2017)



Nama: Silvia Ayu Ningsih

No. Mahasiswa: 15312313

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11/10/19

Dosen Pembimbing,

(Syamsul Hadi Drs.,M.S.,Ak)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN  
PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABS**

Disusun Oleh : **SILVIA AYU NINGSIH**

Nomor Mahasiswa : **15312313**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

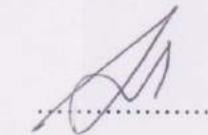
Pada hari Rabu, tanggal: 13 November 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Syamsul Hadi, Drs., Ak, MS.

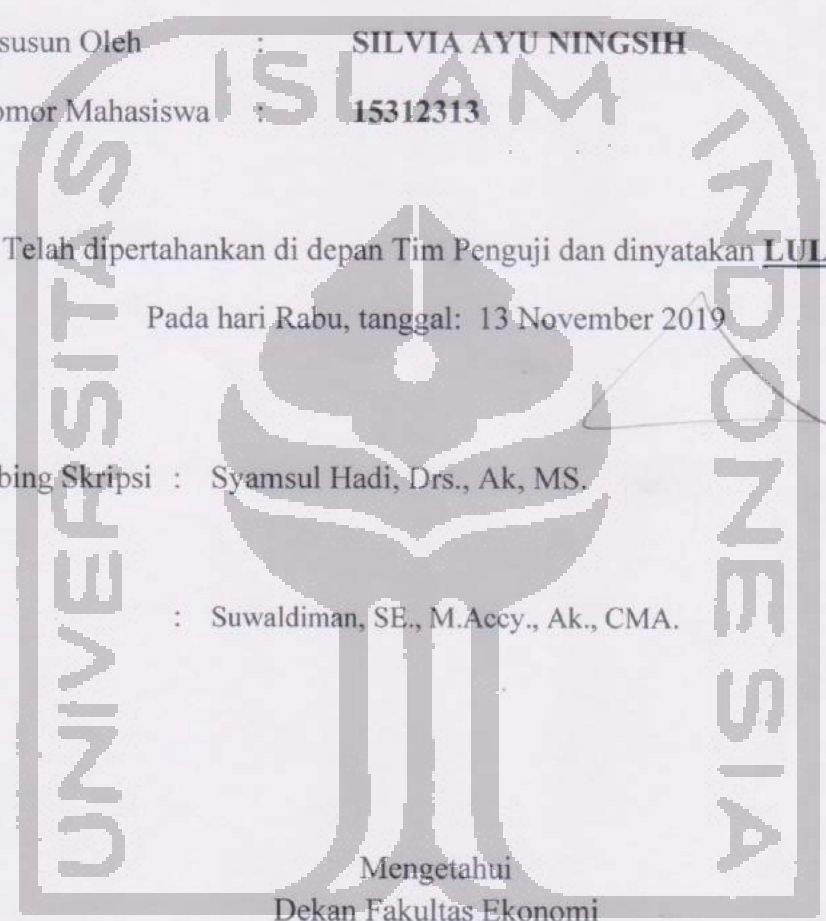
Penguji : Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak., CMA.



.....



.....



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



**Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.**

## MOTTO HIDUP

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.” (QS Al*

*Baqarah ayat 256)*

*" It doesn't matter what people said, it only matter how true you're, be true to  
you're self and follow your heart."*

*"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)." (HR. Muslim)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk:

Orangtua saya yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya

Seluruh keluarga Penulis, yang selalu memberikan motivasi

Sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbi' alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba" yang disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Dafris Anwar dan Ibu Mainesti selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, doa dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat. Semoga ayah dan ibu bangga dengan hasil yang telah dicapai oleh penulis selama berkuliah di Universitas Islam Indonesia ini dan terima kasih atas kesabaran dan perhatiannya terhadap penulis.
2. Indriansyah selaku kakak dan Ihsan selaku adik dari penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
3. Bapak Syamsul Hadi Drs.,M.S.,Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan banyak ilmu dan memberikan pelajaran selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

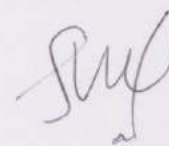


6. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
7. Kos Annisa Jannah (Siti Nurcahyati, Ambarwati, Nenden Ajeng, Nurina Mutiara Putri, dan Dian Pratiwi) selaku teman satu kos yang sudah memberikan semangat dan kebahagiaan kepada penulis agar terselesainya penulisan skripsi.
8. Grup Rempongs (Nisa Amalia, Dewinda dan Sachiko Sasviolita) selaku teman dari semester awal yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis sehingga terselesainya skripsi dengan baik.
9. PDD Jogja (Nadia Rosa, Siti Nurcahyanti, Muhammad Silky dan Ki Agus Dimas Yusuf) terima kasih telah membantu penulis selama kepanitiaan dan memberikan semangat selama mengerjakan skripsi.
10. Muhammad Nugrah Pratama yang telah menyemangati penulis dalam proses pembuatan skripsi.
11. Grup Kitties (May Sarah, Fatwa, Nastiti, Rika, Intan, Kiki, Feby). Terima kasih atas dukungan dan perhatiannya kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman Akuntansi 2015 terima kasih telah menjadi teman seperjuangan penulis dan semoga kita semua diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan segala sesuatu.

Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat saya,



Silvia Ayu Ningsih

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
MOTTO HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Sistematika Pembahasan .....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
2.1. Landasan Teori .....	6
2.1.1. Manajemen Laba.....	6
2.1.2. Profitabilitas .....	8
2.1.3. Ukuran Perusahaan.....	9
2.1.4. <i>Leverage</i> .....	10
2.1.5. Perencanaan Pajak.....	11

2.2.	Penelitian Terdahulu.....	12
2.3.	Hipotesis Penelitian.....	15
2.3.1.	Profitabilitas terhadap Manajemen Laba .....	15
2.3.2.	Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	16
2.3.3.	<i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba .....	17
2.3.4.	Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.....	17
2.4.	Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....		19
3.1.	Objek Penelitian .....	19
3.2.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	20
3.3.1.	Variabel Dependen (Y) .....	20
3.3.2.	Variabel Independen (X).....	22
3.4.	Metode Analisis Data .....	24
3.4.1.	Analisa Statistik Deskriptif .....	25
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	25
3.4.3.	Uji Model .....	26
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	29
4.2.	Statistik Deskriptif.....	30
4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	33
4.3.1	Uji Normalitas.....	33
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	34
4.3.3	Uji Multikolinieritas .....	35
4.4	Kualitas Model .....	35
4.4.1	<i>Adjusted R Square (Adjusted R<sup>2</sup>)</i> .....	36
4.4.2	Signifikansi F.....	36
4.4.3	Uji t atas Intercept.....	37
4.5	Uji Hipotesis.....	38
4.6	Interpretasi Hasil .....	38
4.6.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba .....	39
4.6.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	41

4.6.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba .....	43
4.6.4	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba .....	44
BAB V PENUTUP .....		47
5.1	Kesimpulan .....	47
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	48
5.3	Saran .....	48
5.4.	Implikasi Hasil Penelitian .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....		49
DAFTAR LAMPIRAN .....		53



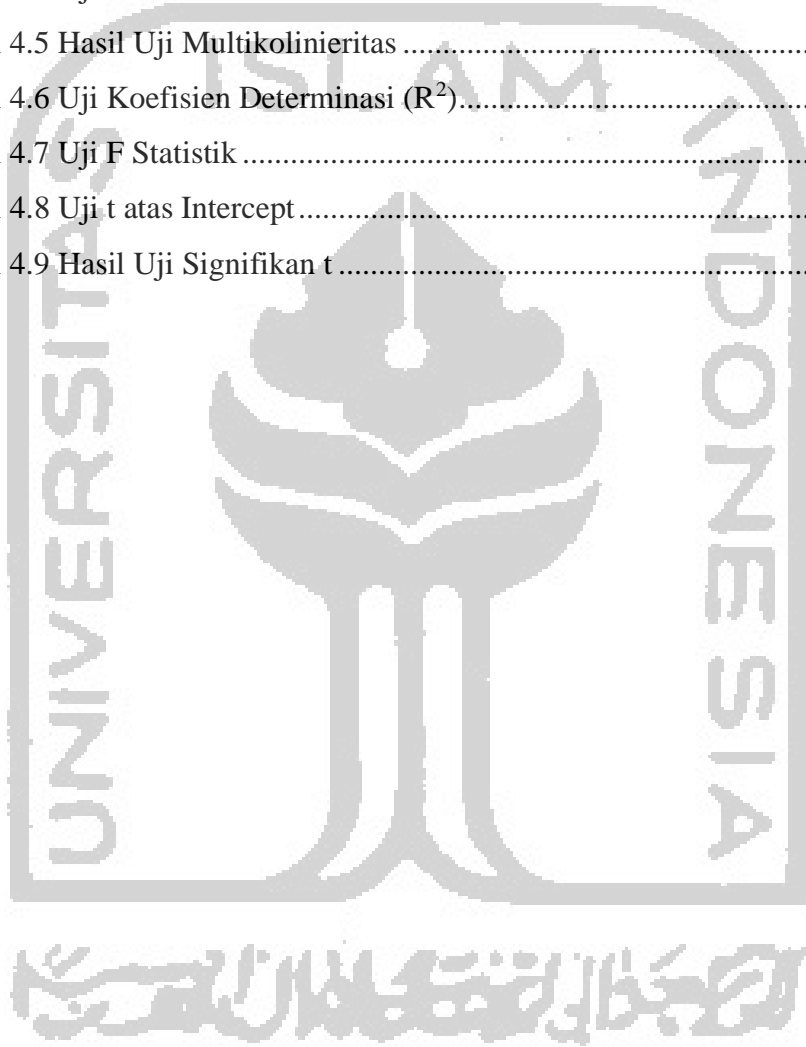
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Model Penelitian ..... 18



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	29
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	33
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	35
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	36
Tabel 4.7 Uji F Statistik .....	37
Tabel 4.8 Uji t atas Intercept.....	37
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan t .....	38



**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 ..... 54  
LAMPIRAN 2 ..... 57  
LAMPIRAN 3 ..... 60



## ABSTRACT

Earnings management is a condition of management to intervene in the process of preparing financial statements for external parties so that they can flatten, increase, and decrease profits. This study aims to examine the effect of profitability, company size, leverage, and tax planning on earnings management.

This research is a quantitative research. The data used is secondary data. Data analysis method uses multiple regression analysis. The population data in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The sample used in this study is 183 data.

The results showed that profitability, leverage, and tax planning have a significant negative effect on earnings management. While the size of the company does not have a significant effect on earnings management.

**Keywords:** *profitability, firm size, leverage, tax planning and earnings management.*

## ABSTRAK

Manajemen laba adalah suatu kondisi manajemen melakukan ikut campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 183 data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci** : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *leverage*, perencanaan pajak dan manajemen laba.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba (Widiyoko & Hadi, 2005). Informasi laba dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan atas apa yang telah dilakukan perusahaan (Dewi & Wirawati, 2019). Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada umumnya semua bagian dari laporan keuangan adalah penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi informasi laba yang memiliki potensi yang sangat penting bagi *stakeholder* yang terdapat dalam laporan laba rugi (Yudiasuti & Wirasedana, 2018).

Manajemen berusaha mempengaruhi informasi laba dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Sulistyanto, 2008). Kegiatan yang dilakukan manajemen tersebut dinamakan manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Scott, 2001). Tujuan manajemen laba yaitu untuk menyenangkan investor. Investor menyukai tingkat laba yang stabil, sehingga manajemen menurunkan labanya agar tingkat perolehan

laba perusahaan tidak terlalu berfluktuatif (Zuhriya, Syahidatus, & Wahidahwati, 2015).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan mendapat predikat jelek di mata investor. Guna menanggulangi itu manajemen biasanya melakukan manajemen laba agar labanya terlihat bagus. Alasan lain manajemen melakukan praktik manajemen laba apabila profitabilitas rendah yaitu untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajemen untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah akan menemui kesulitan dalam menarik perhatian pihak eksternal. Sehingga cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan menunjukkan laba yang relatif stabil (Cecilia, 2008).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan. Manajemen tidak bisa leluasa melakukan praktik manajemen laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan. Hal tersebut berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan.

Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik manajemen laba (Agusti, 2013).

*Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disuplai oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Atau bisa juga untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang-utang jangka panjang. *Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba. Apabila *leverage* meningkat akan mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, hal tersebut terjadi karena beberapa alasan yaitu : 1) memanfaatkan pembayaran utang yang diperlukan, sehingga mengurangi uang tersedia bagi manajemen untuk pembelanjaan yang tidak optimal; 2) ketika sebuah perusahaan menggunakan pembiayaan utang yang tinggi maka, perusahaan mengalami pengawasan yang ketat oleh kreditur (Dewi & Wirawati, 2019). Sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan *earnings management* semakin berkurang.

Perencanaan pajak merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak untuk memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar. Semakin besar pendapatan sebuah perusahaan maka semakin besar pembayaran pajaknya. Dengan pembayaran pajak yang tinggi menyebabkan manajemen mengatur pembayaran pajak agar laba perusahaan lebih stabil.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diperolehnya informasi yang relevan dan akurat dan memberikan manfaat bagi akademisi guna mengembangkan penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya, baik yang bersifat melengkapi maupun melanjutkan penelitian.

## **1.5. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Berisi tentang logika teoritis, telaah pustaka, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran teoritis.

### **Bab III Metode Penelitian**

Berisi tentang pemilihan sampel, pengumpulan data, pengukuran variabel, metode analisis data, hipotesa operasional, uji kualitas data, uji analisis data dan pengujian hipotesa.

### **Bab IV Analisis Data**

Berisi tentang karakteristik responden, hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linear, hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, pembahasan uji hipotesis dan pembahasan.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya, keterbatasan, implikasi serta memberikan saran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah campur tangan manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan baik secara personal maupun nilai perusahaan secara keseluruhan selama dalam batasan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan atau menurunkan laba bersih perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba diduga muncul dan dilakukan oleh manajemen atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut (Badruzaman & Nunung, 2010). Manajemen melakukan manajemen laba karena manajemen merasa labanya terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga menunjukkan bahwa manajemen laba sebagai akibat dari melihat atau memprediksi laba yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Pola manajemen laba menurut (Rahmawati, Suparno, & Qomariyah, 2007) dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a Bath*. Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.
2. *Income Minimization*. Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
3. *Income Maximization*. Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.
4. *Income Smoothing*. Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Pola *Taking a Bath*, *Income Minimization*, dan *Income Maximization* jangkanya *one time*, sedangkan *Income Smoothing time frame* nya panjang. Pola dari manajemen laba yang kerap dilakukan oleh manajer adalah perataan laba (Arum, Nazar, & Aminah, 2017). *Income smoothing*, yaitu manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil. Tujuan *income smoothing* yaitu untuk meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar. Motivasi manajemen melakukan *income smoothing* karena ingin mendapatkan keuntungan psikologis yaitu untuk mendapat *image* yang baik dari

masyarakat dan *stakeholder*. Variabel dalam penelitian ini yang menggunakan pola *income smoothing* yaitu variabel profitabilitas.

### 2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas sendiri biasa digunakan oleh investor untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Ang, 1997). Jika laba perusahaan terlalu tinggi maka manajemen akan menurunkan labanya. Sebaliknya, jika laba perusahaan rendah maka manajemen berkeinginan laba perusahaan terlihat bagus dengan cara menaikkan labanya. Dengan perusahaan sudah mencapai suatu level yang bagus dan pada saat merasa sudah nyaman barulah manajemen melakukan *income smoothing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila laba perusahaan rendah maka manajemen akan melakukan manajemen laba. Berdasarkan logika tersebut dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan menginginkan laba yang tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi. Investor menyukai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan rasa aman (*safety*) bagi para investor atas investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan tersebut (Kustono, 2009). Sebagai contoh, apabila laba perusahaan tahun depan terlalu tinggi, maka perusahaan akan menurunkan labanya agar laba tahun depan *budget* nya tidak terlalu tinggi sesuai dengan harapan yang bisa dicapai perusahaan. Sebaliknya jika laba perusahaan terlalu rendah manajemen merasa tidak nyaman karena dipandang kinerja manajemen jelek. Apabila investor



menilai kinerja manajemen jelek, maka manajemen khawatir berpotensi adanya pergantian manajemen.

### **2.1.3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Reviani & Sudantoko, 2013). Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pandangan kedua, ukuran perusahaan yang besar diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Jao & Pagalung, 2011).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki pengaruh kepentingan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebijakan yang diambil oleh perusahaan akan berdampak pada kepentingan publik. Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki potensi yang lebih besar untuk berhubungan dengan *stakeholder* dan publik yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran yang besar akan dilihat kinerjanya oleh publik dan *stakeholder* sehingga perusahaan yang berukuran besar tidak mempunyai motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (*asset*) dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar. Sehingga semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji & Sularto, 2007).

#### 2.1.4. *Leverage*

*Leverage* merupakan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. (Weston & Thomas, 1996), mengemukakan bahwa penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi. Sehingga pada akhirnya akan menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva (Trisnawati, Mardayaningrum, & Khotimah, 2018). Besarnya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang kurang baik karena adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar atau melunasi utang-utang yang ditanggung. *Leverage* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba karena manajemen laba berkaitan dengan sumber dana eksternal khususnya utang yang digunakan untuk membiayai kelangsungan operasi perusahaan ke depannya.

Tingkat kewajiban yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan.

Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor. Sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang. Namun, apabila perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka kreditor atau investor cenderung tidak mempercayai laporan yang diberikan oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil (Mardiyah, 2005). Perusahaan yang melanggar hutang menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang (Herawati, Nurul, & Baridwan, 2007).

#### **2.1.5. Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013).

Perencanaan pajak merupakan langkah awal sebelum perusahaan melakukan pembayaran pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya kecil agar perusahaan bisa memperoleh laba usaha yang sesuai dengan harapan perusahaan. Perencanaan pajak dilakukan dengan berbagai cara agar pembayaran pajak mampu ditekan seminimal mungkin sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Cara yang ditempuh manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut merupakan

tindakan manajemen laba. (Astuti & Aryani, 2016) menyatakan bahwa motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah digunakan untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) dilegalkan oleh pemerintah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian manajemen laba telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan beragam variabel. Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mahiswari & Nugroho (2014) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Aprina & Khairunnisa (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Manajemen laba dalam kedua penelitian ini dihitung dengan menggunakan *modified jones model*. Kedua penelitian ini menerapkan *modified jones model* “kurang benar”, karena

hanya menggunakan data tiga tahun maka tidak mungkin dihitung  $\beta_1$   $\beta_2$  dan  $\beta_3$  secara per perusahaan. Misalnya pada penelitian Aprina dan Khairunnisa menggunakan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi. Sehingga yang didapatkan  $\beta_1$   $\beta_2$  dan  $\beta_3$  perdagangan, jasa, dan investasi, bukan per perusahaan. Karena yang dibutuhkan adalah  $\beta_1$   $\beta_2$  dan  $\beta_3$  per perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki karakter perusahaan masing-masing, karena  $\beta_1$   $\beta_2$  dan  $\beta_3$  menunjukkan manajemen laba. Sehingga penelitian ini diteliti kembali untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih baik.

2. Gunawan, Darmawan, & Purnamawati (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode tahun 2009-2013. Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *modified jones model*. Hasil uji regresi berganda menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini hanya meneliti 18 perusahaan manufaktur sehingga data yang diteliti hanya sedikit dan rentan untuk mengalami kesalahan. Sehingga penelitian sekarang menambah sampel perusahaan.
3. Astuti, Nuraina, & Wijaya (2017) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Model yang digunakan adalah Beaver dan Engel (1996) dalam menghitung proksi manajemen laba. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan-perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan layak untuk tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan bank sangat *regulated*. Sehingga penelitian ini mencoba menggunakan perusahaan lain seperti manufaktur untuk melihat secara konsisten pengaruhnya terhadap manajemen laba.

4. Kusumawardhani (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada tahun 2006-2010. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan. Pada penelitian ini manajemen laba diproksi dengan akrual modal kerja dengan penjualan. Hasilnya menyimpulkan bahwa *corporate governance* dan kepemilikan institusional tidak memengaruhi manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba secara negatif.
5. Munawarah (2017) meneliti tentang pengaruh *earning power*, *firm size*, dan *leverage* terhadap *earning management* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Earning Management diukur menggunakan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones (1991). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Earning Power* dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

6. Negara & Suputra (2017) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Dalam penelitian ini, probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba berdasarkan *Scaled Earning Changes* (penghasilan perubahan berskala). Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba. Penelitian ini digunakan kembali dengan memperpanjang interval tahun penelitiannya dan menggunakan pengukuran lain untuk menghitung manajemen laba agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
7. Endriati, Hidayati, & Junaidi (2017) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Manajemen laba diukur menggunakan rumus *Scaled Earning Changes* (penghasilan perubahan berskala). Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap variabel manajemen laba. Perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **2.3. Hipotesis Penelitian**

#### **2.3.1. Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Investor ingin perusahaan mempunyai laba yang stabil, karena jika laba perusahaan stabil risiko investasinya rendah. Apabila investasinya perusahaan

tinggi atau terus meningkat, maka risikonya juga akan tinggi (*high-risk and high-return*). Sehingga apabila salah-salah mengambil tindakan maka bisa menyebabkan perusahaan akan anjlok. Hasil logika yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Herni & Susanto, 2008) serta (Aprina & Khairunnisa, 2015). Penelitian (Aprina & Khairunnisa, 2015) menunjukkan bahwa ketika profitabilitas rendah manajemen khawatir akan adanya pergantian manajemen, karena dianggap kinerja manajemen yang kurang optimal. Sehingga praktik manajemen laba pun dilakukan agar kinerja manajemen akan dinilai bagus oleh masyarakat dan *stakeholder*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **2.3.2. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat dan *stakeholder*, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih akurat. Sedangkan ukuran perusahaan yang kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Logika pada penelitian ini sejalan dengan logika pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada penelitian (Kusumawardhani, 2012) serta (Deviyanti & Sudana, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan manajemen laba berpengaruh negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.



### **2.3.3. *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Tingkat kewajiban yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor. Sehingga manajemen kurang leluasa untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan hasil dari logika-logika yang pernah digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Mahiswari & Nugroho, 2014) serta (Sari & Asyik, 2013) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga adalah:

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **2.3.4. Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

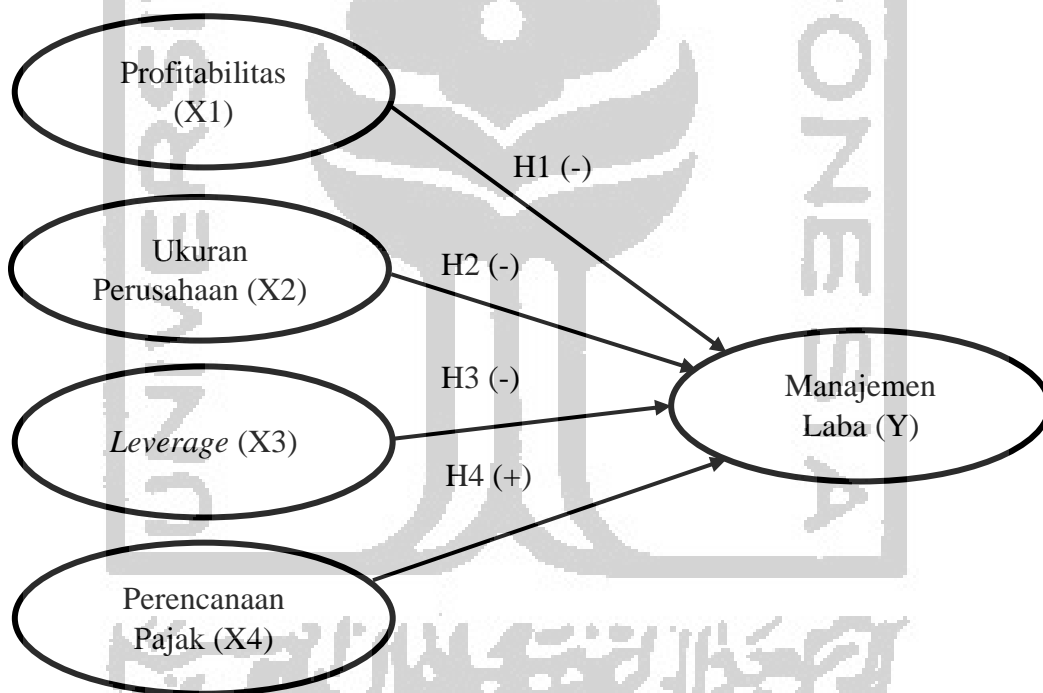
Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya kecil agar perusahaan bisa memperoleh laba sesuai dengan harapan perusahaan. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara menekankan seminimal mungkin pembayaran pajak agar laba perusahaan dapat meningkat. Cara yang ditempuh manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut merupakan tindakan manajemen laba. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba telah banyak diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya (Sumomba & Hutomo, 2012) serta (Negara & Suputra, 2017). (Negara & Suputra, 2017) menunjukkan bahwa perusahaan lebih menyukai membayar pajak yang sedikit untuk mengoptimalkan

jumlah dari laba bersih perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat dibuat kerangka pemikiran pengaruh variabel independen dengan variabel dependen pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan syarat sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017. Perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan terbanyak yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menjadikan perusahaan manufaktur menjadi perusahaan yang menarik perhatian bagi investor untuk melakukan investasi (Alwiyah & Sholihin, 2015). Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur dikarenakan berdasar jurnal dan penelitian terdahulu terdapat perbedaan pendapat mengenai hasil dari penelitian dan periode data penelitian belum menunjukkan data terbaru. Karena tidak konsistennya hasil dan tidak *update*-nya data tersebut, maka penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam satuan rupiah selama periode penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam satuan rupiah karena agar tidak terjadi *error*.
3. Pihak BEI yang sudah memasukkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur di *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan di *website* masing-masing perusahaan selama tahun 2013-2017.

### 3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di *website* masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan. Sumber data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* masing-masing perusahaan.

### 3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang berfungsi mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat adalah variabel yang dikenai pengaruh oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah manajemen laba sedangkan variabel independen adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan perencanaan pajak.

#### 3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini yaitu Manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA) dan dihitung dengan *The Modified Jones Model*. *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang terdapat dalam kebijakan manajer, artinya manajer dapat memberikan intervensi dalam laporan keuangan. *Discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDAC). Alasan pemilihan model Jones yang dimodifikasi ini karena

model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat (Patricia, Richard, & Amy, 1995). Selain itu telah banyak penelitian terkait dengan manajemen laba menggunakan model modifikasi Jones. Langkah pertama dalam menghitung manajemen laba yaitu dengan menghitung nilai TAC, yaitu:

$$\mathbf{TACit = NIit - CFOit}$$

Keterangan :

**TACit** : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

**NIit** : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

**CFOit** : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

Selanjutnya, menghitung estimasi *discretionary accrual* dengan menggunakan model (Jones, 1991), yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{TACit/TAit-1 = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2(\Delta REVit/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1)}$$

Keterangan :

**TACit** : Total akrual perusahaan i pada tahun t

**TAit-1** : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

**$\Delta REVit$**  : Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun t

**PPEit** : *Property, Plant, dan Equipment* perusahaan i pada tahun t

Setelah mendapatkan koefisien regresi, langkah selanjutnya adalah menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan memasukkan nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  yang diperoleh dari regresi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NDACit} = \beta_1(1/\text{TAit-1}) + \beta_2\{(\Delta\text{REVit}-\Delta\text{RECit}) / \text{TAit-1}\} + \beta_3(\text{PPEit}/\text{TAit-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

**NDACit** : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

**ΔRECit** : Perubahan total piutang perusahaan i pada tahun t

**ε** : *error*

Selanjutnya setelah mendapatkan nilai *nondiscretionary accruals*, selanjutnya adalah menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan:

$$\text{DAC} = (\text{TAC}/\text{TAit-1}) - \text{NDAC}$$

Keterangan :

**DAC** : *Discretionary accruals*

**TACit** : Total akrual perusahaan i pada tahun t

**TAit-1** : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

**NDACit** : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

### 3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan perencanaan pajak. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel penelitian.

## 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan. Menurut Sartono (2012), terdapat lima jenis rasio profitabilitas, yaitu: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Pemilihan ROA didasari atas tujuan penelitian yang ingin melihat perilaku manajemen perusahaan dihubungkan dengan praktik manajemen laba. Sehingga mudah bagi investor untuk menilai sejauh mana kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan berdasarkan penggunaan aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini berarti kinerja perusahaan semakin baik (Amertha, 2013). Rumus menggunakan rasio ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Aset}$$

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan (Zeptian & Rohman, 2013). Batasan tersebut berupa total aktiva, penjualan dan kapasitas pasar. Pada penelitian ini dalam menghitung ukuran perusahaan menggunakan proksi log total aset. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna & Herawaty, 2010). Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Log (Total Aset)}$$

### 3. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan. Menurut (Harahap, 2001) rasio menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage* digunakan proksi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

$$\text{Rasio Hutang} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

### 4. *Perencanaan Pajak*

Variabel perencanaan pajak diukur menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Subramanyam & Wild, 2005). Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* adalah:

$$\text{TRR} = \text{NI} / \text{EBIT}$$

Keterangan :

TRR : *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan

NI : *Net Income* (laba bersih) perusahaan

EBIT : *Earning Before Tax* (Laba sebelum pajak) perusahaan

### 3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta



memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

### **3.4.1. Analisa Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2016).

### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu kita melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda normal dan bebas dari penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *statistic Kolmogorov-Smirnov test* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$

### 3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel *independent* dengan sebuah model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel *independent* secara kuat.

### 3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3.4.3. Uji Model

### 3.4.3.1 Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2016).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah suatu parameter ( $\mu$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0: \mu = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a: \mu \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi (*significant level*) yang digunakan sebesar 5%

2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika:  $p\text{-value} < 5\%$

#### 3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Jika nilai mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka satu maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Sebaliknya jika nilai makin menjauhi angka satu artinya variabel-variabel independen tidak bisa memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.4.3.3 Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau Uji Model/ Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F juga digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Semakin kecil nilai

signifikan menunjukkan bahwa kualitas model dalam penelitian ini semakin baik karena semakin kecil kesalahan terhadap model tersebut (Hadi, 2019).



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Subjek penelitian adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dari *website* masing-masing perusahaan. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang selain rupiah dikeluarkan karena dalam UU No. 7 Tahun 2011 mewajibkan semua transaksi yang dilakukan di Indonesia hendaknya menggunakan rupiah. Perusahaan dalam penelitian ini mempunyai data lengkap untuk pengukuran seluruh variabel. Data awal penelitian ini berjumlah 280, ternyata dari 280 data tersebut terdapat data ekstrim sehingga dilakukan proses eliminasi data *outlier* sebanyak 97. Maka, data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 183. Berdasar kriteria objek penelitian di atas hasil objek penelitian adalah:

**Tabel 4.1 Objek Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017	101
2	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam bentuk rupiah	(33)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> secara lengkap selama periode 2013-2017	(12)
Jumlah perusahaan		56

Total objek data selama 5 tahun (5 x 56)		280
5	Data yang di <i>outlier</i> karena memiliki data yang ekstrim	(97)
Data yang digunakan		183

Sumber: data yang diolah

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan deskripsi data terkait dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen laba	183	-.10	.09	.0043	.03219
Profitabilitas	183	-.21	.66	.0990	.12061
Ukuran perusahaan	183	3.81	7.96	6.3037	.80069
<i>Leverage</i>	183	.07	3.36	.4165	.29405
Perencanaan pajak	183	-.78	2.97	.7668	.48024
Valid N (listwise)	183				

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap manajemen laba menunjukkan nilai minimum sebesar -0,10. Hal ini berarti praktik manajemen laba paling rendah berada pada nilai -10%. Nilai maksimum manajemen laba sebesar 0,09 hal ini berarti perolehan laba yang di terbitkan perusahaan memiliki nilai manajemen laba sebesar 9%. Dengan rata-rata sebesar 0,0043 yang artinya bahwa sebesar 0,43% rata-rata perusahaan manufaktur melakukan praktik manajemen laba. Standar deviasi manajemen laba sebesar 0,03219.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,21. Hal ini berarti bahwa sebesar -21% perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari total asetnya. Semakin rendah nilai profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,66 yang berarti bahwa kemampuan maksimal perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total asetnya yaitu sebesar 66%. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaannya. Dengan rata-rata sebesar 0,099 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan manufaktur dalam memperoleh laba bersih sebesar 9,9% dari total asetnya. Standar deviasinya sebesar 0,12061.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan proksi log total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 3,81 dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 7,96 berdasarkan total asetnya. Dengan rata-rata sebesar 6,3037 yang berarti ukuran rata-rata perusahaan manufaktur sebesar 630,37% dari total aset perusahaan. Standar deviasinya yaitu 0,80069 berarti terdapat penyimpangan sebesar 80,069% lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya sehingga sebaran ukuran perusahaan adalah homogen.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 yang berarti dari total aset perusahaan sebesar 7% aset yang dibiayai oleh total utang. Nilai *leverage* yang semakin kecil

menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin membaik karena perusahaan mampu menjalankan usaha tanpa ada beban utang yang harus dibayar secara rutin. Nilai maksimum *leverage* sebesar 3,36 yang berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh total utang sebesar 336%. Semakin besar nilai *leverage* menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena perusahaan harus membayar rutin beban utang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan rata-rata *leverage* sebesar 0,4165 menunjukkan bahwa 41,65% perusahaan manufaktur mampu dalam mengelola aset dari total utang untuk mereka investasi. Standar deviasi *leverage* yaitu 0,29405.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap perencanaan pajak yang digunakan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,78 yang berarti bahwa pencapaian laba yang diinginkan perusahaan kecil hanya sebesar -78%. Nilai maksimum perencanaan pajak sebesar 2,97, yang berarti bahwa pencapaian laba yang diinginkan perusahaan besar yaitu sebesar 297%. Dengan rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,7668, menunjukkan bahwa rata-rata sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki tindakan perencanaan pajak dengan nilai rata-rata sebesar 76,68%. Standar deviasi perencanaan pajak sebesar 0,48024. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai perencanaan pajak yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 48,024%.



### 4.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi sebagai berikut.

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan apakah data yang diolah ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Pada pengujian normalitas ini, penulis menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas residual dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ .

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02917361
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.048
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: data yang diolah*

Hasil pada uji *Kolmogorov-smirnov* tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,078. Karena nilai signifikan yang diperoleh 0,078 lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini normal. Data ini bisa digunakan untuk uji statistik selanjutnya.

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik bersifat homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan oleh beberapa model. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yang hasilnya seperti Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.010		2.789	.006
	Profitabilitas	-.007	.011	-.046	-.616	.539
	Ukuran perusahaan	-.001	.002	-.066	-.882	.379
	<i>Leverage</i>	.008	.004	.138	1.800	.073
	Perencanaan pajak	.002	.003	.044	.585	.559

a. Dependent Variable: abs\_res1

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai di atas 0,05 sehingga semua variabel lolos uji heterokedastisitas.

### 4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk meneliti apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, penelitian ini menggunakan Matriks Korelasi pada Excel yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas**

	<i>Manajemen Laba</i>	<i>profitabilitas</i>	<i>Ukuran perusahaan</i>	<i>Leverage</i>
Profitabilitas	-0.204515			
Ukuran perusahaan	-0.04398	0.108235		
<i>Leverage</i>	-0.11768	-0.11506	0.073129	
Perencanaan pajak	-0.32573	0.021015	0.080785	0.20426

*Sumber: data yang diolah*

Multikolinieritas terjadi ketika korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8. Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel independennya kurang dari 0,8 yang berarti dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

## 4.4 Kualitas Model

Kualitas model menunjukkan seberapa baik model penelitian yang diajukan peneliti. Pengujian kualitas model kali ini dilakukan dengan melihat *Adjusted R Square*, Signifikansi F, dan Signifikansi t atas *intercept* yang digunakan.

#### 4.4.1 Adjusted R Square (Adjusted R<sup>2</sup>)

R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R<sup>2</sup> mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 <sup>a</sup>	.179	.160	.02950
a. Predictors: (Constant), profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, perencanaan pajak				
b. Dependent Variable: manajemen laba				

Sumber: data yang diolah

Pada Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,160 atau 16%. Dalam penelitian perilaku, keuangan atau akuntansi biasanya nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 15% sampai 30%. Secara riil, hal-hal yang mempengaruhi variabel dependen sangat banyak, dan penelitian ini hanya mengambil sebagian kecil saja yaitu empat variabel sudah mampu menjelaskan 16% di atas 15%. Sehingga kemampuan menjelaskan rata-rata variabel independen adalah 3,2%.

#### 4.4.2 Signifikansi F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kualitas model variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Semakin kecil nilai *Significance F* maka semakin kecil

pula tingkat kesalahan model yang harus ditanggung oleh penelitian tersebut bila menggunakan model ini (Hadi, 2019).

**Tabel 4.7 Uji F Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	4	.008	9.680	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.155	178	.001		
	Total	.189	182			
a. Dependent Variable: manajemen laba						
b. Predictors: (Constant), profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , perencanaan pajak						

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil di atas, terdapat nilai signifikan F sebesar 0,000 yang berarti kesalahan atau *error* yang terdapat dalam model penelitian ini termasuk kelompok signifikan kuat yang kurang dari 1%. Semakin kecil nilai signifikan menunjukkan bahwa kualitas model dalam penelitian ini semakin baik karena semakin kecil kesalahan terhadap model tersebut. Sehingga model penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian dan analisis selanjutnya (Hadi, 2019).

#### 4.4.3 Uji t atas Intercept

**Tabel 4.8 Uji t atas Intercept**

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	0.031332	0.017638	1.776446	0.077368

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai intercept nya sebesar 0,077 atau 7,7% yang berarti nilai signifikansinya lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil di atas menunjukkan bahwa nilainya tidak signifikan sehingga uji di atas tidak terdapat *missing variable*.

*Missing variable* adalah istilah apabila uji t nya signifikan yang berarti pada penelitian tersebut kurang memasukkan variabel independen lain yang lebih penting yang mempengaruhi variabel dependen (Hadi, 2019). Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk variabel yang penting.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan t

		Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.031	.018		1.776	.077	
	Profitabilitas	-.052	.018	-.195	-2.838	.005	
	Ukuran perusahaan	-.001	.003	-.024	-.343	.732	
	Leverage	-.018	.008	-.167	-2.384	.018	
	Perencanaan pajak	-.024	.005	-.362	-5.193	.000	

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.9, variabel *independent* berupa Profitabilitas, *leverage* dan perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4.6 Interpretasi Hasil

Hasil penelitian dapat dilihat dari Tabel 4.9 dengan menggunakan uji t. Dengan adanya uji t dapat menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan  $p \text{ value} < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) artinya

variabel tersebut memiliki nilai yang signifikan, sebaliknya jika  $p \text{ value} > \alpha$  artinya variabel tersebut memiliki nilai yang tidak signifikan.

#### 4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

$H_{01}$ : Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 Artinya  $p \text{ value} < \alpha$  ( $0,005 < 0,05$ ). Dari hasil perhitungan tersebut, profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA), memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai koefisien profitabilitas pada penelitian di atas sebesar -0,052, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil ROA perusahaan maka semakin terindikasi perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya, semakin tinggi ROA semakin rendah manajemen melakukan manajemen laba.

Ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah ini menunjukkan laba real yang diterima oleh perusahaan juga rendah. Ketika laba perusahaan rendah maka pemegang saham tidak suka, sehingga manajemen khawatir akan adanya pergantian posisi, untuk menanggulangi itu manajemen melakukan manajemen laba dengan tujuan labanya akan meningkat. Jika labanya meningkat dengan tidak menyalahkan aturan maka investor akan senang. Dengan begitu posisi manajemen tidak akan terganggu atau tergantikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Aprina & Khairunnisa, 2015) yang meneliti perusahaan perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor

Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan terdapat pola yang sama antara perusahaan perdagangan, jasa, investasi dan manufaktur mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Sedangkan penelitian ini memberikan hasil berbeda dengan penelitian (Fatmasari, 2016). Perbedaan utama penelitian Fatmasari dan penelitian sekarang yaitu terdapat pada alat ukur indikator laba. Penelitian Fatmasari mengukur profitabilitas menggunakan NPM (Net Profit Margin), sedangkan penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*). ROA dan NPM merupakan kelompok yang berbeda sehingga menyebabkan perbedaan hasil dan kesimpulan yang berbeda. Secara umum kelompok ROA lebih bagus dibandingkan kelompok NPM, namun terkadang kita juga memakai kelompok NPM jika ada tujuan tertentu.

Maka sebaiknya variabel ini digunakan kembali oleh penelitian selanjutnya menggunakan rasio yang lain seperti ROE untuk melihat secara konsisten pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. ROA kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata lebih tinggi. Sedangkan, kelebihan ROE yaitu bisa dijadikan sebagai acuan untuk tahap atau langkah yang harus dilakukan seorang investor dalam hubungan kerja sama menginvestasikan barang berharga mereka pada suatu perusahaan.



#### 4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ho<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,732. Artinya  $p \text{ value} > \alpha$  ( $0,732 > 0,05$ ). Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,001, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga Ho<sub>2</sub> tidak ditolak dan Ha<sub>2</sub> tidak diterima. Maka berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Secara teori, perusahaan yang berukuran besar dapat mempengaruhi respons pasar dan perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang *go public* biasanya lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga mereka harus lebih berhati-hati dalam melaporkan informasi laba pada laporan keuangan, dan berdampak bagi perusahaan tersebut harus melaporkan kondisi kinerja keuangan yang lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangannya lebih transparan, sehingga lebih sedikit untuk melakukan praktik manajemen laba dan perusahaan memiliki informasi laba yang berkualitas (Seftianne & Handayani, 2011).

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan pada penelitian ini terhadap manajemen laba karena data perusahaan penelitian ini merupakan perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* merupakan perusahaan besar, sehingga penelitian ini terdapat data yang homogen. Seharusnya penelitian ini heterogen yang terdapat

perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Akibatnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Astuti, Nuraina, & Wijaya, 2017) yang objek penelitiannya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Perusahaan perbankan layak untuk tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan bank sangat *regulated*, sedangkan pada perusahaan manufaktur sangat memungkinkan terjadinya manajemen laba, sehingga diharapkan hasilnya berbeda. Namun realitanya berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa hasilnya sama sehingga terdapat data yang *accident*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Kusumawardhani, 2012) yang menggunakan total penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan sedangkan penelitian ini menggunakan total aset dalam mengukur ukuran perusahaannya. Dengan adanya perbedaan perhitungan tersebut menyebabkan terdapatnya perbedaan hasil yang diperoleh, sehingga mendapatkan hasil kesimpulan yang berbeda. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan penilaian dari perhitungan yang berbeda.

Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel *independent* karena penelitian ini memakai perusahaan *go public* dan memiliki data yang homogen.

#### 4.6.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Ho<sub>3</sub>: *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba karena nilai signifikannya sebesar 0,018 artinya  $p \text{ value} < \alpha$  ( $0,018 < 0,05$ ) dan nilai koefisiennya sebesar -0,018. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah manajemen melakukan praktik manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho<sub>3</sub> ditolak dan Ha<sub>3</sub> diterima.

Jika tingkat kewajiban tinggi akan menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor. Dengan adanya pengawasan dari kreditor, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas. Sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang dan manajemen tidak termotivasi melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Mahiswari & Nugroho, 2014), yang meneliti perusahaan manufaktur pada periode 2007-2009 sedangkan penelitian sekarang meneliti perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat perbedaan periode penelitian, perusahaan manufaktur memiliki tingkat pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh kreditor. Sehingga kurangnya motivasi manajemen melakukan manajemen laba.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Munawarah, 2017) yang menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur *leverage* terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Debt to Asset Ratio*. Dengan adanya perbedaan perhitungan tersebut menyebabkan terdapat perbedaan hasil yang diperoleh, sehingga mendapatkan hasil kesimpulan yang berbeda.

Perhitungan *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak cukup untuk melihat apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, karena jenis-jenis *leverage* bukan hanya DAR. Menurut (Kasmir, 2012), jenis-jenis *leverage* yaitu *Debt to asset ratio* (debt ratio), *Debt equity ratio*, *Long Term Debt to equity Ratio* (LTDtER) dan *Times Interest Earned*.

Maka penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel *leverage* untuk diteliti kembali karena masih banyak penelitian yang menyimpulkan hasil yang berbeda-beda terhadap pengukuran *leverage* terhadap manajemen laba.

#### **4.6.4 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Ho<sub>4</sub>: Perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki nilai signifikan 0,000 yang berarti perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Beta penelitian ini sebesar -0,024 yang berarti bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga Ho<sub>4</sub> tidak ditolak dan Ha<sub>4</sub> tidak diterima. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan semakin rendah pajak yang dibayar maka manajemen laba akan tinggi, sebaliknya semakin tinggi perencanaan pajak maka manajemen laba akan menurun.

Perencanaan pajak adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dengan cara yang legal dan tidak melanggar undang-undang agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013).

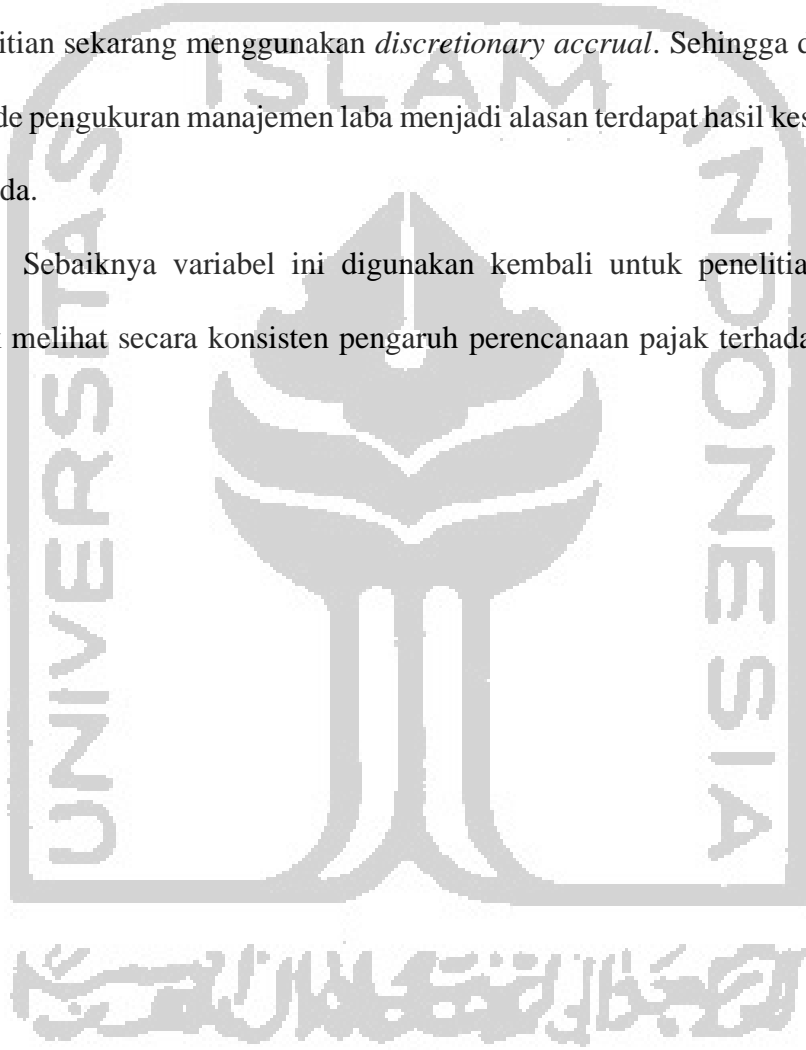
Namun perusahaan merasa lebih aman apabila membayar pajak lebih tinggi, karena akan mengurangi kemungkinan pemeriksaan pajak terhadap perusahaan. Pemeriksaan pajak akan berdampak pada perusahaan yaitu perusahaan membayar pajak lebih apabila ditemukan kesalahan dalam perhitungan pajaknya. Sehingga manajemen termotivasi membayar pajak lebih tinggi dibandingkan membayar pajak yang rendah. Manajemen juga akan menurunkan manajemen labanya yang berarti bahwa manajemen cenderung akan apa adanya.

Semakin rendah pajak yang dibayar maka manajemen laba akan tinggi, hal ini karena perusahaan ingin informasi laba dalam laporan keuangan dapat disajikan dengan tepat. Sehingga kemungkinan pemeriksaan pajak juga akan berkurang karena kecurigaan petugas atas kurang relevannya pajak dengan laba pada laporan keuangan juga berkurang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yusrianti, Manoarfa, & Husain, 2014). Perbedaan penelitian Yusrianti dan penelitian sekarang adalah periode penelitian. Penelitian Yusrianti berlangsung pada periode 2011-2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013-2017. Walaupun memiliki periode penelitian yang berbeda namun menghasilkan kesimpulan yang sama.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumomba & Hutomo, 2012) dan (Negara & Suputra, 2017). Metode pengukuran manajemen laba yang digunakan dalam penelitian Negara dan Suputra pendistribusian manajemen laba berdasarkan *scaled earnings changes*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *discretionary accrual*. Sehingga dari perbedaan metode pengukuran manajemen laba menjadi alasan terdapat hasil kesimpulan yang berbeda.

Sebaiknya variabel ini digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya untuk melihat secara konsisten pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang adanya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 23. Data sampel penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi dalam praktik manajemen laba.
3. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah manajemen melakukan manajemen laba.
4. Perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar pajak yang dibayar perusahaan maka semakin rendah manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Periode waktu penelitian yang dibatasi, dimulai dari tahun 2013-2017, sehingga hasil penelitian belum memberikan hasil yang akurat.
2. Ukuran perusahaan dan Perencanaan pajak tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat.

## 5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode penelitian menjadi enam tahun atau lebih dan menggunakan proksi yang berbeda agar dapat melihat secara konsisten pengaruhnya terhadap manajemen laba dan dapat memberikan hasil pengujian yang lebih baik.
2. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya tidak menggunakan ukuran perusahaan dalam meneliti penelitian ini sebagai variabel *independent* karena penelitian ini memakai perusahaan *go public* dan memiliki data yang homogen.

## 5.4. Implikasi Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, C. P. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi kemungkinan financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2008-2011. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas*.
- Alwiyah, & Sholihin, C. (2015). Pengaruh Income Smoothing Terhadap Earning Response pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*.
- Amertha, I. S. (2013). Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 373-387.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Aprina, D. N., & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *e-Proceeding of Management*, Vol.2, No.3.
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 71-78.
- Astuti, & Aryani. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*. Vol.XX. No. 03, 375-388.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Forum Akuntansi - Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1*, 501-514.
- Badruzaman, & Nunung. (2010). *Earnings Management*. Bandung: Modul Ajar Universitas Widyatama.
- Cecilia, E. (2008). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual dengan Self Esteem dan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 10, No. 1, April*.
- Deviyanti, N. W., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1415-1441.

- Dewi, P. E., & Wirawati, N. G. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Endriati, E., Hidayati, N., & Junaidi. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Negeri Malang*.
- Fatmasari, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Artikel Ilmiah*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan VIII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 No. 1.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A., & Purnamawati, I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Hadi, S. (2019). Aplikasi dan Interpretasi Regresi OLS (Beginikah Aplikasi dan Interpretasi Regresi OLS?) . *Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta*.
- Harahap, S. S. (2001). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herawati, Nurul, & Baridwan. (2007). Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.
- Herni, & Susanto, Y. K. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktek Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 23, No 3, 302-314.
- Jao , R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol 8 No 1.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management during Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research Autumn*, 193-228.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kustono, A. S. (2009). Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris di BEJ 2002-2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 41-54.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-20.
- Mardiyah, A. A. (2005). Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja . *KINERJA*, Volume 9, No. 1.
- Munawarah. (2017). Pengaruh Earning Power, Firm Size, dan Leverage Terhadap Earning Management pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol 2 No.1, 89-98.
- Negara , A. G., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Patricia , M. D., Richard, G. S., & Amy, P. S. (1995). Detecting Earnings Management . *The Accounting Review*, Vol 70 No. 2.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Rahmawati, Suparno, Y., & Qomariyah, N. (2007). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesia Journal of Accounting Research* , Vol.10, No.1.
- Reviani, D., & Sudantoko, D. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *PRESTASI*, Vol 9, No 01.
- Sari, S. R., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh Leverage dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 6*.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Scott, G. M. (2001). *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Seftianne, & Handayani, R. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 13 No.1.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2005). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *KINERJA Volume 16, No.2*, 103-115.
- Trisnawati, R., Mardyaningrum, & Khotimah, L. (2018). Determinan Manajemen Laba Akruwal pada Indeks LQ45 dan JII Periode 2010-2015. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2).
- Weston, J. F., & Thomas, E. C. (1996). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widiyoko, H. C., & Hadi, S. (2005). Prediksi Laba dengan Menggunakan Informasi Arus Kas dan Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002). *SINERGI Kajian Bisnis dan Manajemen edisi Khusus on Finance*.
- Yudiasuti, L. N., & Wirasedana, I. W. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Yusrianti, Manoarfa, R., & Husain, S. P. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Universitas Negeri Gorontalo*.
- Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.
- Zuhriya, Syahidatus, & Wahidahwati. (2015). Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.4.no 7*.

# DAFTAR LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

### Hasil data SPSS

#### Hasil Uji R Square

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 <sup>a</sup>	.179	.160	.02950

a. Predictors: (Constant), Perencanaan\_pajak, Profitabilitas, Ukuran\_perusahaan, leverage

#### Hasil Uji F Statistik

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	4	.008	9.680	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.155	178	.001		
	Total	.189	182			

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

b. Predictors: (Constant), Perencanaan\_pajak, Profitabilitas, Ukuran\_perusahaan, leverage

#### Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.018		1.776	.077
	Profitabilitas	-.052	.018	-.195	-2.838	.005
	Ukuran perusahaan	-.001	.003	-.024	-.343	.732
	leverage	-.018	.008	-.167	-2.384	.018
	Perencanaan pajak	-.024	.005	-.362	-5.193	.000

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.010		2.789	.006
	Profitabilitas	-.007	.011	-.046	-.616	.539
	Ukuran_perusahaan	-.001	.002	-.066	-.882	.379
	leverage	.008	.004	.138	1.800	.073
	Perencanaan_pajak	.002	.003	.044	.585	.559

a. Dependent Variable: abs\_res1

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen_Laba	183	-.10	.09	.0043	.03219
Profitabilitas	183	-.21	.66	.0990	.12061
Ukuran_perusahaan	183	3.81	7.96	6.3037	.80069
leverage	183	.07	3.36	.4165	.29405
Perencanaan_pajak	183	-.78	2.97	.7668	.48024
Valid N (listwise)	183				

## Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02917361
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.048
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Manajemen Laba</i>	<i>Profitabilitas</i>	<i>Ukuran perusahaan</i>	<i>Leverage</i>	<i>Perencanaan pajak</i>
<i>Manajemen Laba</i>	1				
<i>Profitabilitas</i>	-0.204515	1			
<i>Ukuran perusahaan</i>	-0.04398	0.108235	1		
<i>Leverage</i>	-0.11768	-0.11506	0.073129	1	
<i>Perencanaan pajak</i>	-0.32573	0.021015	0.080785	0.20426	1



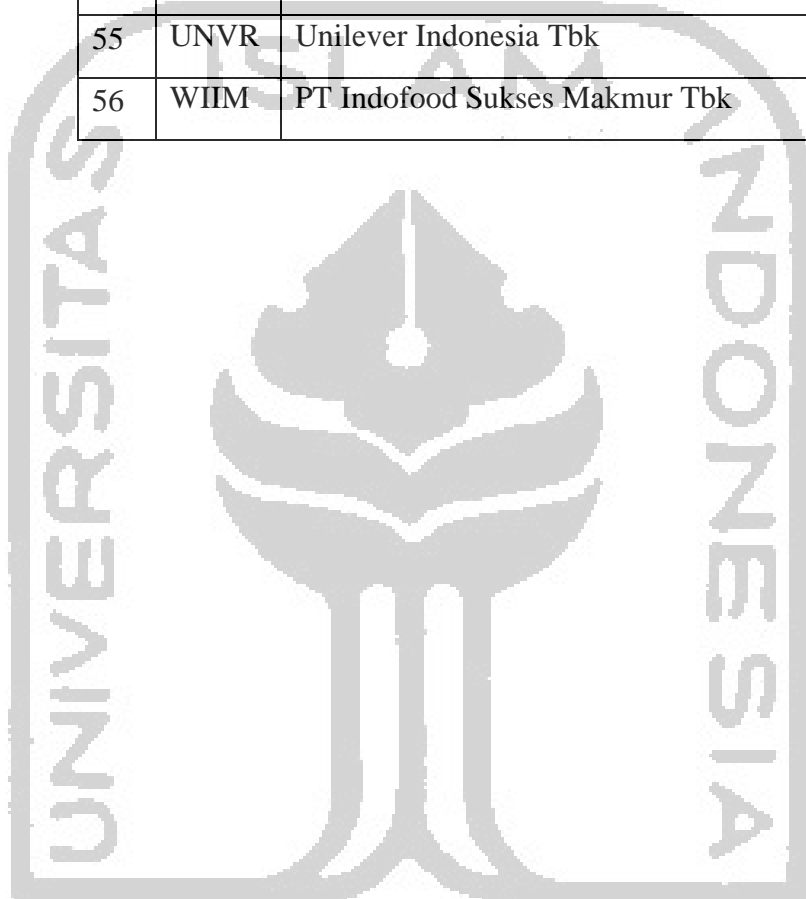
## LAMPIRAN 2

### Daftar Perusahaan Manufaktur yang diteliti Periode 2013-2017

No	Kode	Nama Emiten
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
5	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
6	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
7	ARNA	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
8	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
9	BATA	PT T&A Bata Shoe Company Tbk
10	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
11	BRNA	PT Berlina Tbk
12	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
13	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
17	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
18	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
19	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
20	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
21	HDTX	PT Pania Indo Resources Tbk
22	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
23	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

24	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
25	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
26	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
27	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
28	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
29	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
30	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
31	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
32	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
33	LION	PT Lion Metal Works Tbk
34	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
35	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
36	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
37	MBTO	PT Martina Berto Tbk
38	MERK	PT Merck Tbk
39	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
40	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
41	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
42	PICO	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
43	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
44	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
45	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
46	SIPD	PT Mayora Indah Tbk
47	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
48	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk
49	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
50	SRSN	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

51	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
52	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
53	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
54	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
56	WIIM	PT Indofood Sukses Makmur Tbk



### LAMPIRAN 3

#### Daftar Beta Manajemen Laba

Perusahaan	Beta 1	Beta 2	Beta 3
ADES	18169.57396	-0.16251	-0.09263
AISA	-46626.7514	0.401201	-0.07972
AKPI	1080370.161	-1.8556	-0.60089
ALKA	24023.00082	-0.00114	-0.42532
ALMI	-1083275.18	0.281012	1.705344
APLI	-21569.3475	0.234995	-0.01909
ARNA	171282.3912	-0.05648	-0.24038
BAJA	-146040.623	0.065449	0.363379
BATA	4895.898473	-1.57961	-2.53771
BIMA	6340.227845	0.047721	-1.27521
BRNA	-282836.195	0.11307	0.233894
BTON	116341.4627	-0.27059	-2.40778
CEKA	85806.45829	0.097513	-0.44704
CPIN	1185167.548	-0.08705	-0.02997
DPNS	67757.24556	-1.85253	-0.56923
DVLA	3439.245186	-0.51801	0.002046
EKAD	-17114.9229	0.594871	0.003158
FASW	-500690.372	-0.90308	0.09996
GDST	-77793.5329	0.151807	-0.01874
GGRM	2701706.071	0.423254	-0.19517
HDTX	-1076656.64	0.817456	0.16852
HMSP	-41933045.8	2.843277	3.092621
ICBP	-81588.4646	0.060555	-0.07452
IGAR	-694.138757	0.237606	-0.13052
INCI	-24647.7604	0.835626	0.153024
INDF	-417686.342	-0.3622	0.002515
INTP	525253.2656	-0.04969	-0.06676
KAEF	435538.3258	0.653204	-1.30893
KBRI	21004.06811	-0.57579	-0.0691
KDSI	-300168.497	0.187572	0.747162
KICI	-37229.1893	0.571699	1.239447
KLBF	-2293203.1	0.926442	0.258648
LION	-2817.38028	0.185437	-0.01989

LMPI	-703.353273	-0.01011	0.001759
LMSH	362.5572444	-0.0016	-0.03121
MAIN	923008.2993	-0.51231	-0.37474
MBTO	-1893.49042	-0.11845	0.029345
MERK	-80228.5593	0.229454	0.476532
MLBI	-1869107.85	0.251073	1.258134
MLIA	-43624.8172	-0.0708	-0.01752
MYOR	-3053897.6	0.665174	0.451345
PICO	38460.28135	0.0018	-0.19551
PSDN	-160268.376	0.408232	0.248765
RMBA	-3444084.49	-0.36263	0.89534
ROTI	-188656	0.114625	-0.03019
SIPD	-401165.166	0.004224	0.197626
SKBM	-54959.2742	0.129491	0.171406
SMBR	44856.82174	-0.7768	0.021259
SQBB	-223084.527	0.144132	2.279381
SRSN	57571.17033	0.749826	-0.58059
TCID	-46084.4702	-1.45895	0.350726
TOTO	-115121.63	0.347077	0.010569
TSPC	653294.5609	-0.02918	-0.3169
ULTJ	1504773.177	0.012862	-1.11355
UNVR	-605909.01	-0.23249	0.076302
WIIM	-179891.838	0.540575	0.603755

